

ABSTRAK

Financial distress merupakan tahapan kondisi penurunan keuangan pada perusahaan. Terjadinya *financial distress* memungkinkan terjadinya kebangkrutan atau likuiditas pada perusahaan. *Financial distress* dapat terjadi karena faktor internal dan eksternal, seperti dalam internal yaitu kesalahan yang diakibatkan oleh manajer pada saat pengambilan keputusan dan kurangnya *controlling* keuangan. Dalam meminimalisir terjadinya *financial distress*, maka harus diterapkan tata kelola perusahaan yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *pengaruh corporate governance* dan *leverage* terhadap kemungkinan kondisi *financial distress* pada perusahaan *family business* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Metode *purposive sampling* digunakan sebagai penentuan sampel, dan didapatkan 16 perusahaan yang dipilih, dengan periode penelitian 5 tahun, maka diperoleh 80 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik analisis regresi logistik. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 16 perusahaan keluarga yang mengalami *financial distress* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *gender diversity*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*. Secara parsial, *gender diversity* dan *leverage* berpengaruh terhadap koefisien *financial distress*.

Kata Kunci: *Corporate Governance*, Dewan Komisaris Independen, *Financial Distress*, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*.